

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW BERBANTUAN MEDIA JARING-JARING BANGUN RUANG

Chofifa Anggraini<sup>1\*</sup>, Vadia Rahmi Inayah<sup>2</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

\* Email: [ofifahangraini@gmail.com](mailto:ofifahangraini@gmail.com)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa di kelas IV SDN 1 Lebak. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket pernyataan. Penelitian ini dilakukan dalam pra siklus dan siklus I, dengan tahapan awal merancang pembelajaran kemudian mendeskripsikan segala kegiatan selama pembelajaran dan menghitung angket yang sudah diisi peserta didik. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan dari yang minat belajar siswa 82% hingga mencapai 86,36% hal ini bahwasannya penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan minat belajar.*

**Kata kunci:** Jigsaw, Minat belajar, Penggunaan Media Pembelajaran.

### Abstract

*The purpose of this research is to grow students' interest in learning. This research is a classroom action research that aims to grow students' interest in learning. The subjects in this study were 22 students in class IV of SDN 1 Lebak. Data was collected using a statement questionnaire. This research was conducted in pre-cycle and cycle 1, with the initial stages of designing learning then describing all activities during learning and calculating questionnaires that had been filled in by students. The results of the study can be concluded from the students' interest in learning from 82% to 86.36%, this means that the use of the jigsaw model can increase interest in learning.*

**Keywords:** Jigsaw, Interest in learning, Use of Learning Media.

### PENDAHULUAN

Berbicara tentang pembelajaran, fokus dan orientasi utamanya adalah pada kualitas siswa sebagai produk pembelajaran. Pendidikan khususnya di Indonesia masih tergolong rendah dalam hal metode pembelajaran dibandingkan dengan negara maju kita sebut Malaysia yang banyak belajar di Indonesia, namun sekarang Malaysia jauh lebih maju dari negara kita dalam bidang pendidikan. Bahkan, model dan teori belajar mereka jauh lebih baik karena mereka menggunakan model yang berbeda dalam belajar mengajar. Apa yang dimaksud dengan belajar? Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai positif melalui pengalaman dari berbagai bahan yang dipelajari. Konsep belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap orang sedemikian rupa supaya tingkah lakunya berubah dalam perbedaan sebelum dan sesudah

pembelajaran. Minat belajar inilah yang menjadi energi yang membuat seseorang menempuh tujuan belajar. Minat belajar tidak tergantung pada kekuatan, tetapi juga tergantung pada seseorang memilih tujuan belajar berfokus pada mempelajari keterampilan dengan baik atau tujuan kinerja yang berfokus pada demonstrasi, atau menunjukkan keterampilan seseorang kepada orang lain.

Tim peneliti melakukan observasi dikelas IV dan wawancara Penelitian Tindakan Kelas di SDN 01 Lebak dengan narasumber guru kelas IV, menurut penuturan beliau terdapat beberapa masalah yang guru hadapi menangani kasus pembelajaran dengan anak pada mata pelajaran yang disampaikan, ada yang tidak bisa membaca dan ada yang terlalu jil pada temannya saat guru sedang menerangkan materi. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV ada siswa yang terlalu jil sama

temannya dan tidak memperhatikan guru Ketika menjelaskan. Sehingga guru memberikan hukuman dengan memberi sebuah pertanyaan kepada siswa yang jai dan tidak focus ketika guru menerangkan pembelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Bertindak melawan kepentingan mengarah pda hasil yang tidak memuaskan. Dapat dikatakan bahwa ketika minat itu terwujud maka timbul rasa senang dan kepuasan batin, dari situlah timbul motivasi, minat belajar merupakan faktor sangat penting dalam suatu keberhasilan belajar peserta didik. Menurut (Hidayat & Widjajanti, 2018) Minat belajar adalah suatu keinginan peserta didik dalam keberhasilan belajar. Bertindak melawan kepentingan mengarah pada hasil yang tidak memuaskan. Dapat dikatakan bahwa ketika minat tersebut terpenuhi maka timbul perasaan senang dan dapat memuaskan batin yang menimbulkan suatu kepuasan, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar seorang siswa. Wakit et al, (2023) menambahkan bahwa pemilihan dalam metode pembelajaran dengan media yang tepat sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Pada proses pembelajaran matematika penerapan media pembelajaran sangat dianjurkan guna memudahkan pemahaman materi pada peserta didik. Pembelajaran materi geometri di sekolah dasar seringkali monoton sehingga siswa sulit memahami materi geometri, guru harus menggunakan benda konkrit sebagai sarana untuk memahami materi geometri. ataupun materi geometri lainnya (Milkhaturohman, et.al, 2022).

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan siswa yang menimbulkan rasa ketertarikan siswa pada belajar yang menumbuhkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan dengan penuh keasadaran tanpa paksaan sehingga menyebabkan siswa menjadi aktif dan

senang melakukannya sampai menjadikan suatu kegiatan yang dilakukan menghasilkan prestasi yang menyenangkan dan membanggakan.

Adapun indikator menurut Safari (2003); Riadi, (2020) minat belajar pada peserta didik dapat mengetahui dari beberapa indikator, antar lain yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang  
Siswa yang mempunyai suasana hati yang senang dalam pembelajaran
2. Ketertarikan siswa  
Daya geral peserta didik terhadap suatu yang menarik oleh peserta didik.
3. Perhatian siswa  
Konsentrasi peserta didik pada sebuah pengamatan dan sebuah pengertian.
4. Keterlibatan siswa  
Ketertarikan peserta didik yang membuat diri peserta didik senang dalam melakukannya.

Faktor pengaruh dalam minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal  
Pengaruh faktor internal peserta didik, Diantaranya yaitu:
  - a) Aspek jasmaniyah  
Kondisi krjiwaan atau jasmani dari peserta didik itu sendiri.
  - b) Aspek psikologis  
Aspek psikologis, keadaan mental peserta didik yang mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil yang ingin dilalui.
2. Faktor eksternal  
Ada 2 pengaruh faktor eksternal dalam peseta didik, yaitu:
  - a) Manusia/Faktor sosial  
Misalnya, jika siswa sedang belajar, kemudian ada anak-anak yang sedang berkelahi dan memainkan petasan di pinggir rumah, kondisi ini membuat orang tersebut sulit berkonsentrasi untuk belajar. Oleh karena itu, seseorang yang mengalami hal tersebut mengalami ketidakmampuan belajar.
  - b) Faktor Non sosial  
Ada beberapa hal seperti suhu udara, kondisi cuaca, kondisi ruangan, dan fasilitas.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif yang seluruh kegiatan pembelajarannya dengan siswa secara langsung. Metode pembelajaran tipe *Jigsaw* menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi dan mengajarkan siswa saling membantu sesama teman dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ardiawan et al, (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpartisipasi dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai suatu pokok pembahasan. Karakteristik penerapan model pembelajaran dengan meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas dapat merangsang aktivitas kegiatan dan membangun karakter peserta didik (Wakit, 2020).

Kurniawasih & Sani (2016) berpendapat bahwa *jigsaw* merupakan model kooperatif yang bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik pada pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. *jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran terbuat kelompok kecil siswa yang bisa bekerja sama untuk membuat kesempatan belajar mencapai tujuan pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Manfaat dari pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kemampuan pada siswa
2. Menerima kekurangan dengan perbedaan individu yang lebih besar
3. Masalah siswa berkurang
4. Pemahaman yang lebih paham
5. Motivasi lebih meningkat
6. Hasil belajar lebih tinggi
7. Penyimpanan lebih lama

Adapun langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
2. Pembagian tugas sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Setiap siswa dikumpulkan perkelompok untuk ditukarkan dengan yang ahli.
4. Pada kelompok ahli ditugaskan untuk belajar bersama dengan kelompok wacana.

5. Kelompok ahli menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana.
6. Kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing
7. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil dan tugas yang sudah dikerjakan.
8. Setelah menyelesaikan tugas setiap kelompok menyampaikan hasil yang sudah didiskusikan.

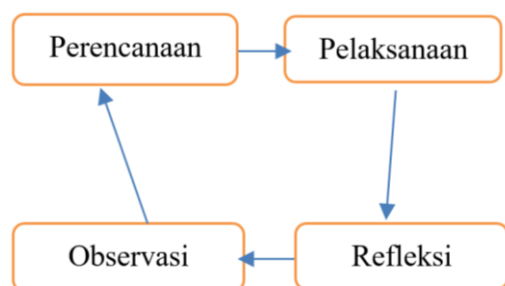
Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV SD N 01 Lebak dan untuk mengetahui media jaring-jaring bangun datar dalam membantu proses pembelajaran model *Jigsaw*.

#### METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dikelas IV SD Negeri 1 Lebak pada hari Jum'at tanggal 31 Maret 2023. Pelaku yang kami observasi yaitu peserta didik dikelas IV SD Negeri 1 Lebak dan guru wali kelasnya. Kami sebagai tim peneliti mengamati dari mulai jam mata pelajaran awal sampai akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran kami mengamati peserta didik hampir semua aktif pada pembelajaran saat itu. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan pembelajaran. Terdapat peserta didik yang jahil dengan teman sebangkunya sehingga dapat mengganggu dalam berjalannya pembelajaran, dengan kejadian itu guru memberi hukuman ringan atau sanksi pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan pada materi yang sedang dijelaskan, ada juga yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran dimulai. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Tim peneliti memiliki rencana tindakan yaitu dengan memberikan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar dan agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dan fokus dalam pembelajaran saat dimulai juga tidak ada yang jahil lagi pada teman sebangkunya.

Menurut Kemmis & Mc. Taggart dikutip oleh Kunandar pada bukunya Langkah yang mudah dalam tindakan kelas pada tiap siklus mencakup 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan refleksi. Penjabaran dari 4 tahapan tersebut pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK

Uraian 4 tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Dalam pembelajaran dibagi kelompok 4-5 siswa.

#### 3. Observasi

Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh tindakan di dalam kelas.

#### 4. Evaluasi

tujuan evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti, refleksi harus dilakukan secara terbuka dan dilakukan dengan cara melakukan diskusi antara peneliti dan peserta didik

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada proses penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dibutuhkan pada sebuah penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dan paling banyak di

gunakan. Observasi sendiri adalah pengamatan, melihat, mendengar, mencari jawaban, dan mencari bukti pada fenomena yang sedang terjadi, mencatat, merekam, mengambil gambar, guna untuk menemukan data analisis.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab juga secara lisan kepada pewawancara dan narasumber. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau teratur, yaitu yang pewawancaranya membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dan Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini disusun dengan rapi dan jelas. Teknik wawancara ini difokuskan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan wali kelas guru kelas IV SDN 1 Lebak terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berkaitan adanya hal-hal yang berupa catatan, buku, surat, data-data dan foto. Pada penelitian ini metode dokumentasi atau pengambilan gambar juga digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, mengumpulkan informasi, dan dokumentasi. Menganalisis data pada penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan membutuhkan ketelitian dari peneliti. Data yang akan dikumpulkan dalam 1 kelas terdiri dari 22 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Terdapat juga beberapa siswa yang masih jaim dengan teman sebangkunya dan kurang aktif dalam memperhatikan pembelajaran yang menyebabkan kurangnya minat dalam pembelajaran.

Data kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara detail keterlaksanaannya rencana tindakan,

mendeskrripsikan apa yang tampak dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas siswa atau partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, serta tingkat pemahaman siswa menurut hasil observasi. Informasi tentang itu dari observasi tersebut dikumpulkan informasi tentang observasi siswa baik pada saat survei pendahuluan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta data penelitian guru pada saat survei pendahuluan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebak terkait dengan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi bangun ruang persegi dan persegi panjang melalui model pembelajaran *Jigsaw* yang berbantuan media jaring-jaring bangun ruang, yang dilaksanakan dengan kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Pra siklus

#### a) Gambaran pembelajaran Matematika pada pra siklus

Sebelum memberikan perlakuan pada peserta didik, peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Maret 2023 untuk melihat langsung kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada fase ini peneliti melakukan observasi langsung di kelas dengan memperhatikan fakta bahwa guru mengajar di kelas, mempelajari matematika di kelas secara bertahap mulai dari fase pembukaan, fase kegiatan pembelajaran utama hingga yang terakhir. Proses belajar mengajar Matematika yang pendidik gunakan belum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan masih memakai metode konvensional atau ceramah yang mengakibatkan siswa cepat bosan, kurang aktif dan terdapat peserta didik yang jahil dengan teman sebangkunya. Pada kondisi awal dengan metode ceramah dan belum menggunakan model *Jigsaw* yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik baik itu secara berdiskusi, mengamati dan bertanya ternyata peserta didik masih ada yang tidak

memperhatikan dan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran Matematika pada materi bangun ruang masih ada yang belum menguasai materinya karena faktor kurangnya minat dari peserta didik itu sendiri. Adanya model pembelajaran *Jigsaw* menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah dalam meningkatnya minat belajar dan mampu menguasai materi dengan tepat. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dengan berbantuan media menjadikan mereka yang belum minat dalam pembelajaran matematika menjadi minat karena dengan kelompok mengharuskan peserta didik saling berkolaborasi dengan teman yang lain.

#### b) Tabulasi Angket Minat Belajar Pra Siklus

Tahapan awal penelitian, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengerti tingkat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika sebelum diberi perlakuan. Pada awal pembelajaran sebelum memulai pembelajaran siswa mengerjakan angket yang berisi 20 pernyataan. Siswa diminta untuk mengisi angket dengan pengalaman mereka menggunakan instrumen angket yang telah disiapkan.

Kuisisioner yang diberikan pada peserta didik adalah kuisisioner yang sifatnya tertutup, karena berisi daftar pernyataan dengan alternatif jawaban (pilihan) yang ditentukan oleh beberapa peneliti, yang tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang di sediakan. Pengisian angket prasiklus ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2023. Hasil dari pengisian angket yang sudah dikerjakan siswa masih ada 5% siswa yang mengalami kategori rendah dalam minat belajar Matematika, kategori tinggi sebanyak 14% dan kategori sangat tinggi dalam minat belajar siswa ada 82%. Berikut tabel data angket minat belajar IPAS di kelas IV SDN 3 Lebak.

**Tabel 1.** Hasil Minat Belajar pada Pra Siklus

Kategori	Interval	F	%
Sangat Rendah	0-51	0	0
Rendah	52-58	1	5
Tinggi	59-65	3	14
Sangat Tinggi	66-100	18	82
JUMLAH		22	

Berdasarkan hasil tersebut peserta didik kelas IV SDN 1 Lebak Jepara butuh perbaikan, baik perbaikan kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu peneliti menawarkan kegiatan dalam bentuk siklus I kepada siswa kelas IV SDN 1 Lebak. Kegiatan pembelajaran yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang berbantuan media jaring-jaring bangun ruang.

## 2. Siklus I

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian dari siklus 1 adalah pembelajaran Matematika pada siklus 1 masih sangat minim, pengkondisian peserta didik masih belum maksimal, terdapat beberapa siswa yang jahil dengan teman sebangkunya dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan pembagian setiap kelompok melakukan kegiatan berdiskusi, agar peserta didik menjadi lebih mengerti dengan materi yang dipelajari secara kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan menggunakan model *jigsaw* yang berbantuan media jaring-jaring bangun ruang. Model pembelajaran *jigsaw* dan media yang diberikan sangat cocok dalam materi kebutuhan pokok. Peserta didik sangat antusias dalam penggunaan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran jaring-jaring bangun ruang. Tidak lupa juga diselasele kegiatan pembelajaran peneliti melakukan ice breaking untuk membuat peserta didik menambah rasa semangat ketika belajar. Hal ini senada apa yang diutarakan Wakit, et.al (2022) bahwa keaktifan peserta didik sangat tampak dan meningkat saat guru menggunakan model pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa sangat antusias memperhatikan, menjawab pertanyaan dan melakukan praktik di depan kelas.

Penutupan pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman dari siswa. Kemudian selesai pembelajaran peserta didik diberi angket lagi untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sama sebelum pembelajaran untuk mengetahui seberapa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Secara keseluruhan penggunaan model *jigsaw* dan media jaring-jaring bangun ruang dalam pembelajaran Matematika sudah berjalan dengan lancar. Target penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil yaitu pada kegiatan pembelajaran siswa dalam kategori sangat tinggi mencapai 86,36% dan peserta didik dalam kategori tinggi mencapai 13,64%. Berikut tabel data angket minat belajar Matematika di kelas IV SDN 1 Lebak.

**Tabel 2.** Hasil Minat Belajar pada Siklus 1

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	66-100	19	86.36
Tinggi	59-65	3	13.64
Rendah	52-58	0	0
Sangat Rendah	0-52	0	0
Jumlah		22	

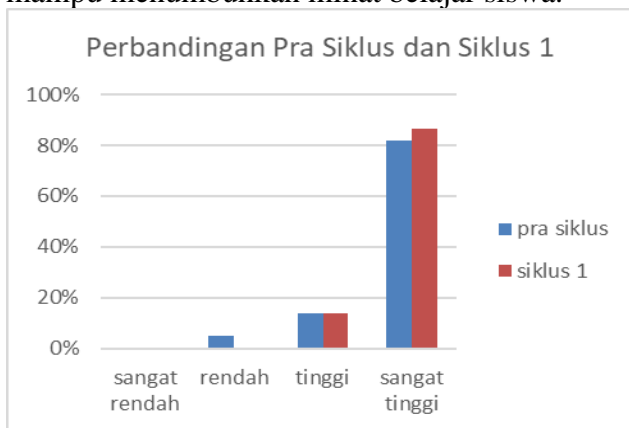
Berdasarkan Tabel 2. hasil angket setelah adanya tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* data menunjukkan yang mendapatkan skor sangat tinggi dikelas ada 19 orang anak yang semula 18 peserta didik, berikutnya skor tinggi masih tetap 3 anak, namun skor rendah sudah tidak ada yang semula ada 1 anak yang masih tidak berminat sekarang sudah berada di skor sangat tinggi dan tinggi. Adanya data setelah tindakan kelas ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam minat pembelajaran Matematika meskipun masih dengan bimbingan.

## Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan 1 kali pertemuan pada pra siklus dan siklus 1. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil menumbuhkan minat belajar pembelajaran

Matematika khususnya materi bangun datar persegi dan persegi panjang. Peserta didik dapat meningkat minat belajarnya dalam pembelajaran matematika. Pada pra siklus, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, guru memberikan intruksi tentang pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* yang berbantuan media jaring-jaring bangun datar kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi peneliti.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang judulnya *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Suak Timah* (Nasution & Fahreza, 2019) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar peserta didik, lembar observasi kegiatan peserta didik, lembar observasi kegiatan guru, dan kuisioner minat belajar. Peneliti menemukan bahwa metode type *Jigsaw* membuktikan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Yang kedua dari penelitian berjudul *The Influence of Jigsaw-type Cooperative Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes and Motivation* (Amin et al., 2020) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar

peserta didik. Penelitian ini termasuk 1 penelitian eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar. Beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, maka penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas IV SDN 1 Lebak Semester II Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan minat belajar pembelajaran Matematika. Menurut penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan kelebihan yaitu siswa diajar secara individual bukan secara berkelompok. Penelitian ini juga memiliki keunggulan minat belajar siswa pada lembar observasi yang naik dari kategori rendah menjadi sangat tinggi, siswa juga tampak antusias untuk berpartisipasi. jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik dapat menikmati kegiatan pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika, dengan metode pembelajaran *jigsaw* di kelas 4 SD N 01 Lebak Jepara, disimpulkan bahwa:

1. Pada awal pembelajaran sebelum memulai pembelajaran siswa mengerjakan angket yang berisi 20 pertanyaan yang telah tersebar menyeluruh untuk mengetahui seberapa minat belajar dalam pembelajaran Matematika. Hasil dari pengisian angket yang sudah dikerjakan siswa masih ada 5% siswa yang mengalami kategori rendah dalam minat belajar Matematika, kategori tinggi sebanyak 14%, dan kategori sangat tinggi dalam minat belajar siswa ada 82%.
2. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang berbantuan media jaring-jaring bangun ruang sudah berjalan dengan baik. Target penelitian terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah tercapai yaitu pembelajaran siswa dalam kategori sangat tinggi mencapai 86,36%

dan siswa dalam kategori tinggi mencapai 13,64%.

3. Minat belajar Matematika peserta didik mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan setelah dilaksanakan perbaikan pada penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang berbantuan media Jaring-jaring Bangun Ruang dalam pembelajaran matematika dari pengisian angket sebelum pembelajaran sampai pengisian angket ke 2 yaitu setelah pembelajaran. Rata-rata hasil angket minat belajar matematika siswa meningkat dari 82% (sangat tinggi) hingga 86,36% (Sangat tinggi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Nur, F., Mardiah, Damayanti, E. & Suharti. (2020). *The Influence of Jigsaw-type Cooperative Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes and Motivation*. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(3), 235–246.
- Ardiawan, I.K.N., Kristina, P.D., & Swarjana, I.G.T. (2020). Model Pembelajaran *Jigsaw* Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–63.
- Hidayat, P.W., & Widjajanti, D.B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended Dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Milkhaturohman, Silva, S.D, & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 94-106.
- Nasution, E. T., & Fahreza, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 33–45.
- Riadi, M. (2020). Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan). *Diakses pada*, 22(11), 2022.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80-87.
- Wakit, A., & Kusumodestoni, R. H. (2020). *Problem Based Learning with a Scientific Approach with Character in Mathematics Learning*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 121-132.
- Wakit, A., Anindita, F.F., & Ardaniyah, N. (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Kelas I SDN 05 Kecapi Jepara. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 107-115.